

*Problem of Career Counseling Management in School
During the Covid 19 Pandemic*

**Permasalahan Manajemen Konseling Karir di Sekolah
pada Masa Pandemi Covid 19**

Received: 09-10-2021; Revised: 18-11-2021; Accepted: 18-11-2021

Silvianetri*¹, Irman², Che Zarrina Saari³, Zubaidah⁴, Putri Yeni⁵

Institut Agama Islam Negeri Batuhsangkak^{1,2,5}, Universiti Malaya, Malaysia³, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi⁴

Korespondensi: Jl. Sudirman No.137 Kuburajo, Lima Kaum, Batuhsangkak, Sumatera Barat^{1,2,5},

silvianetri@iainbatuhsangkak.ac.id, irman@iainbatuhsangkak.ac.id, zarrina@um.edu.my, Zubaidah09@gmail.com,
putriyeni@iainbatuhsangkak.ac.id

*) *Corresponding Author*



Abstract: *The main problem of career counseling in schools during the COVID-19 pandemic is management problems. The purpose of this study is to reveal data related to career management problems in schools during the covid 19 period. The research uses a qualitative approach, especially phenomenology. The research respondents consisted of Guidance and Counseling teachers, school principals, vice principals and students of SMA N Padang City. Research data obtained through interviews and observations. Researchers used data triangulation to test the validity of the data, especially source triangulation. The data is analyzed based on the theory of Miles and Huberman. The results of the study revealed that; 1) unrealistic planning of career counseling services and the absence of online counseling designs. 2) the organization of career counseling services that are not in accordance with the guidelines, 3) the implementation of career counseling services that are not in accordance with the student's traits and are incidental in nature, and 4) controlling and supervising the implementation of career counseling that has not been maximized by the principal. The conclusion of the research is that career management problems in schools are related to planning, organizing, implementing and controlling.*

Keywords; *problems, career counseling, pandemic covid 19*

Abstrak: Masalah utama konseling karir di sekolah pada masa pandemic covid 19 adalah masalah manajemen. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan data terkait masalah manajemen karir di sekolah pada masa covid 19. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, khususnya fenomenologi. Responden penelitian terdiri dari guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan siswa SMA N Kota Padang. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan observasi. Peneliti menggunakan triangulasi data untuk menguji keabsahan data, khususnya triangulasi sumber. Data di analisis berdasarkan teori Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; 1) perencanaan layanan konseling karir yang belum realistis dan belum adanya rancangan konseling *online*. 2) pengorganisasian layanan konseling karir yang belum sesuai dengan pedoman, 3) pelaksanaan layanan konseling karir yang belum sesuai dengan trait siswa dan bersifat insidental, dan 4) pengontrolan dan pengawasan pelaksanaan konseling karir yang

belum maksimal oleh kepala sekolah. Kesimpulan hasil penelitian yaitu permasalahan manajemen karir di sekolah terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

Kata kunci; Masalah, *Konseling* Karir, Pandemic Covid 19

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 telah mengganggu sistim pelayanan konseling di sekolah, begitu juga dengan layanan konseling karir. Suwidagdho & Dewi (2020) mengungkapkan bahwa pandemic covid 19 membawa dampak negatif terhadap pelayanan bimbingan karir, harus ada mind set baru agar ke luar dari permasalahan ini. Layanan konseling karir juga harus mempertimbangkan dampak kemajuan teknologi terhadap layanan konseling karir. Perkembangan teknologi yang canggih di abad 21 terkadang membawa dampak negatif terhadap tenaga kerja. Dampak negatif tersebut yaitu dapat mengancam peluang kerja secara global. Vondracek & Porfeli (2008) mengungkapkan bahwa 47 % para pekerja terancam berhenti bekerja karena berbagai pekerjaan manusia dibantu oleh robot dan teknologi. Menghadapi situasi tersebut diperlukan informasi dan keputusan karir yang tepat, sehingga ketika berkarir nantinya dapat bekerja sungguh sungguh dan bersemangat. Pilihan karir yang salah akan membuat seseorang merasa terpenjara sampai dia pensiun, sebaliknya pilihan karir yang tepat akan membuat orang merasa hidupnya lebih bermakna dan bahagia. Perencanaan karir dimulai sejak di sekolah, sehingga ketika tamat di sekolah menengah sudah tahu mau melanjutkan pada jurusan apa di perguruan tinggi, atau langsung bekerja. Allen (2000) mengungkapkan bahwa salah satu permasalahan yang sering dihadapi siswa di sekolah adalah banyaknya siswa yang tidak tahu mau mengerjakan apa setelah lulus dari sekolah. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu bimbingan dari guru bimbingan dan konseling (BK). Kondisi seperti ini akan menyebabkan rasa tidak puas jika bekerja nantinya. Idealnya, orang harus puas ketika dia menjalani suatu pekerjaan.

Orang yang merasa puas dengan pekerjaannya akan sejahtera secara psikologis.

Isgor & Haspolat (2016) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang positif antara psychological well being level dengan kepuasan kerja. Pemilihan karir yang tepat diawali dari sekolah menengah. Siswa yang belum mantap perencanaan karirnya akan bingung setelah menamatkan sekolah. Warr & Nielsen (2018) mengungkapkan hasil penelitiannya terkait dengan kepuasan kerja. Data penelitian mengungkapkan bahwa penampilan psikologis dalam bekerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja.

Salah satu faktor yang menentukan pilihan karir yang tepat adalah memilih karir sesuai dengan minat, nilai yang dianut, kemampuan dan kepribadian. Tidak semua orang menyadari bahwa empat faktor tersebut yang akan menentukan seseorang dapat berkarir secara profesional dan menyenangkan. Bagi mereka yang belum menyadari hal tersebut perlu bantuan konselor, agar dapat memilih karir sesuai dengan keunikan diri. Educational Scientific and Culture Organization (2002) mengungkapkan bahwa salah satu tugas konselor karir adalah membantu individu untuk menyadari hal yang paling berpengaruh dalam keberhasilan karir, faktor tersebut adalah memilih karir sesuai dengan minat, nilai-nilai yang dianut, kemampuan dan kepribadian.

Zunker, (2006) berpendapat bahwa yang sangat krusial diperhatikan dalam konseling karir adalah trait, aspirasi, motivasi dan gaya hidup. Jika individu mengabaikan faktor-faktor tersebut, maka dia bermasalah dalam menjalani karirnya ke depan. Sukadji (2000) mengungkapkan bahwa masalah karir adalah masalah yang terkait dengan kesejahteraan psikologis, karena penyebab orang bermasalah dalam karir adalah faktor emosional, perasaan kurang aman, tidak mampu menerima realita, dan tidak mampu mengambil keputusan. Hampir bersamaan dengan pendapat Sukadji, Patton et al., (2009) mengungkapkan bahwa

ada keterkaitan karir dengan kualitas dan kepuasan hidup.

Konseling karir ini sudah eksis sejak tahun 1890. Zunker (2006) mengungkapkan bahwa tahap pertama di mulainya konseling karir yaitu pada tahun 1890 dengan adanya layanan penempatan karir bagi masyarakat urban, dan sampai sekarang konseling karir ini masih eksis dengan isu dominan kaum minoritas dan perempuan dalam kancah ekonomi global. Leung, (2008) berpendapat bahwa bimbingan dan konseling karir adalah kegiatan pengembangan karir secara konferehensif terkait dengan teori dan strategi intervensi yang sudah ada sejak 100 tahun yang lalu. Ada lima teori besar yang sering dipakai dalam konseling karir, yaitu theory of work adjustment, Holland theory, self concept theory, Gottfredon's dan social cognitive career theory. Timar et al., (2015) mengungkapkan bahwa konselor karir dapat menggunakan konsep trait and factor dari Parson dalam memberikan layanan kepada klien. Rush (2010) mengungkapkan kembali uraian Pope tentang historis perkembangan konseling karir yang terdiri dari enam tahap, yaitu; tahap pertama yaitu pada tahun 1890-1991, yang menekankan pada layanan penempatan karyawan untuk industri atau masyarakat urban. Tahap yang kedua yaitu tahun 1920-1939, layanan konseling lebih ditekankan pada siswa sekolah dasar dan siswa pada sekolah menengah. Tahap tiga yaitu pada tahun 1940-1959, yaitu layanan konseling lebih pada pelatihan untuk meningkatkan keprofesionalan konselor tingkat universitas. Tahap keempat yaitu 1960-1979, lebih menekankan pada pengembangan konselor yang lebih profesional agar dapat memberikan layanan konseling yang lebih bermakna. Tahap kelima yaitu pada Tahun 1980-1989, pelayanan konseling karir lebih menekankan pada kombinasi industri dan informasi. Tahap keenam yaitu pada tahun 1990-an, lebih menekankan pada teknologi, exploding democgraphic, perkembangan multicultural dan international of career counseling practice.

Banyak kasus yang ditangani oleh konselor karir. Coles (2003) mengungkapkan tentang contoh kasus yang telah diselesaikan oleh konselor karir, yaitu kasus manajemen,

kedisiplinan dan keprofesionalan. Selanjutnya Assoc See Ching Mey (2005) mengungkapkan bahwa salah satu masalah dalam konseling karir adalah kurangnya manajemen karir, yaitu terkait dengan entri data, asesmen, diagnosis dan perencanaan treatment. Selanjutnya Safta et al.,(2011) meneliti tentang kualitas manajemen karir di Rumania, di temukan pada penelitian tersebut bahwa kualitas manajemen karir di sekolah-sekolah masih kurang, dan perlu perbaikan oleh semua pihak. Banyaknya kasus dan kekurangan manejemen karir di sekolah perlu perbaikan dan dukungan dari semua pihak, agar karir para siswa di masa depan dapat di tata dengan baik. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat peneliti terhadap 490 siswa sekolah menengah di Sumatera Barat dari tahun 2016 sampai 2020, I dapat data bahwa hanya sekitar 30 % siswa yang tahu dan yakin dengan cita-citanya, yang 70 % memilih cita-cita karena dorongan orang tua, ikut-ikutan teman dan termotivasi dari ekspos sosial media. Bimbingan (2014) mengungkapkan bahwa seorang guru BK adalah manager yang berperan sebagai supervisor, educator dan motivator.

Selain untuk urusan manajemen, konselor karir berperan untuk berbagai bidang. Zunker (2006) mengungkapkan bahwa konseling karir meyentuh seluruh aspek kehidupan, di antaranya adalah aspek politik, ekonomi, pendidikan, filosofi dan sosial. Artinya semua profesi memerlukan informasi tentang wawasan karir. Gati et al., (1996) mengungkapkan bahwa kesulitan seseorang dalam memilih karir adalah kurangnya wawasan tentang informasi karir. Tien, (2001) mengungkapkan bahwa ada perbedaan persepsi siswa yang sudah mengambil keputusan karir apa yang akan dipilih di masa depan dengan yang tidak punya pilihan sama sekali. Langkah pertama dalam manajemen konseling karir adalah asesmen karir. Patton & McMahon (2006) berpendapat bahwa cara pengelolaan karir diawali dengan *career assessment*, dengan menggunakan berbagai instrument. Salah satu instrumen yang bisa dipakai adalah *strong interest inventory* (SII).

Bévort & Stjerne (2019) mengungkapkan bahwa ada empat karakteristik bimbingan dan konseling karir, yaitu; 1) fokus pada kesehatan

mental klien, 2) fokus pada kekuatan klien, 3) durasi waktu konseling relative singkat, dan 4) membahas masalah karir berdasarkan konteks. Selanjutnya. Chope (2012) mengungkapkan bahwa langkah-langkah konseling karir adalah; interview, asesmen, mengumpulkan informasi, menyebarkan informasi dan mengkaji berbagai kemungkinan yang akan terjadi dengan pilihan karir, melakukan evaluasi, job search strategis. Manajemen karir pada masa covid 19 yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen konseling karir di sekolah di masa pandemic covid 19. Berdasarkan fenomena yang sudah di paparkan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk menulis artikel dengan judul permasalahan manajemen konseling karir yang dialami oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas.

METODE

Penelitian dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif, khususnya fenomenologi. Fokus penelitian adalah masalah manajemen konseling karir di sekolah pada masa pandemic covid 19. Responden penelitian adalah guru bimbingan dan konseling (Guru BK) di Sekolah. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada bulan Januari- Agustus 2021 di SMAN X Kota Padang. Untuk menjaga keabsahan data menggunakan triangulasi data, khususnya triangulasi sumber. Sumber data penelitian ini dari responden yang berbeda-beda. Analisis data menggunakan pendapat Miles et al., (2014) yang menyatakan bahwa ada tiga tahapan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/ verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap responden dan analisis dokumen, di dapatkan data yang diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. Data Penelitian Permasalahan Manajemen Karir di Sekolah X

No	Masalah Manajemen Karir	Data Penelitian
1	Perencanaan Konseling Karir	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya personil guru BK, dengan perbandingan 1 orang guru BK memberikan layanan terhadap 360 orang siswa. Di sekolah X hanya ada 1 guru BK PNS dan 2 orang guru BK honorer. Kelas paralel berjumlah 27 kelas dengan murid 918 orang siswa. Sehingga program yang dibuat oleh guru BK belum tentu realistis. - Kurangnya keterampilan guru BK dalam melakukan asesmen perencanaan karir siswa. Asesmen hanya terfokus pada nontes, karena tes hanya dapat dilakukan oleh pihak eksternal. - Pimpinan lebih dominan menentukan lembaga tes yang akan melaksanakan tes psikologis di SMA X, yang terkadang guru BK hanya menerima hasil tes saja. - Kurangnya kompetensi guru BK dalam membuat program konseling karir yang sesuai dengan trait siswa. Program karir yang dibuat oleh guru BK berdasarkan acuan pada tahun-tahun sebelumnya. Sehingga program BK dari tahun ke tahun nyaris sama. - Perencanaan karir lebih difokuskan pada kelas X - Perencanaan untuk

		<p>kelas XII sudah ada, tapi tidak semua siswa mendapatkan layanan konseling karir.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan konseling karir secara online belum ada.
2	Pengorganisasian konseling karir	<ul style="list-style-type: none"> - Belum jelasnya alur pelaksanaan konseling karir - Kerjasama dengan wali kelas sudah ada, tapi belum berjalan dengan baik - Koordinasi dengan pimpinan belum optimal
3	Pelaksanaan konseling karir	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pengurangan anggaran dikarenakan pandemic covid 19. Sehingga guru BK tidak dapat melakukan home visit dalam rangka mewawancarai orang tua terkait dengan beda pendapat antara orang tua dan guru, sementara itu orang tua belum boleh ke sekolah karena pandemic covid 19. - Adanya paksaan orang tua dalam menentukan peminatan siswa, dan kebanyakan orang tua memaksakan siswa untuk mengambil peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA). - Ada siswa yang ragu untuk memilih peminatan yang disarankan oleh guru BK. Siswa lebih suka ikut-ikutan teman dalam memilih jurusan di perguruan tinggi. - Siswa memaksakan untuk kuliah di kedokteran walaupun secara kapasitas tidak memungkinkan. - Konseling karir lebih banyak dilaksanakan

		secara incidental.
4	Pengawasan dan pengontrolan pengawasan konseling karir	<ul style="list-style-type: none"> - Belum sempurnanya laporan konseling karir yang dibuat oleh guru BK. Laporan belum dijilid dalam bentuk buku. Laporan masih bersifat parsial dan di kumpulkan dalam satu map yang belum di jilid dengan rapi. - Laporan kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah masih bersifat incidental. - Belum maksimalnya pengawasan kepala sekolah terhadap kegiatan konseling karir.

Pada Tabel 1 di atas dapat di lihat bahwa ada 4 komponen besar permasalahan manajemen konseling karir yang dialami oleh SMAN X Kota Padang. Permasalahan yang pertama terkait dengan perencanaan layanan konseling karir. Pada perencanaan ini guru BK kesulitan dalam membuat program karena terlalu banyaknya siswa binaan, yaitu 1 orang guru BK membina 360 orang anak. Perencanaan arah pilihan karir pada sekolah menengah atas diawali dengan asesmen. Asesmen tersebut berbentuk tes dan nontes. Schultheiss (2019) mengungkapkan bahwa asesmen karir merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting digunakan dalam pemilihan dan pengembangan karir. Salah satu asesmen yang digunakan dalam perencanaan karir adalah instrument tes. Pada SMAN X Kota Padang tes psikologis diberikan pada siswa kelas X yang baru masuk pada semester ganjil. Pelaksana tes adalah lembaga eksternal. Pelaksana di pilih oleh kepala sekolah dengan berbagai alasan. Terkadang lembaga penyelenggara tes memberikan hasil tes tanpa menjelaskan kepada guru BK makna dari hasil tes tersebut. Ardi et al., (2013) mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi berdampak positif pada kegiatan konseling, salah satunya yaitu adanya konseling online.

Pengorganisasian merupakan permasalahan selanjutnya, yaitu terkait dengan Belum jelasnya alur pelaksanaan konseling karir kerjasama dengan wali kelas sudah ada, tapi belum berjalan dengan baik, koordinasi dengan pimpinan belum optimal. Kesulitan selanjutnya terkait dengan pelaksanaan konseling karir, hambatan datang dari guru BK sendiri, siswa, kepala sekolah dan orang tua

Permasalahan yang terakhir yaitu terkait dengan pengontrolan dan pengawasan konseling karir. Pengawasan pelaksanaan konseling karir semestinya dilakukan oleh kepala sekolah, sebagai top manajemen di sekolah. Surahman (Demina et al., 2020) mengungkapkan bahwa 70% dari 250.000 kepala sekolah kurang kompeten dalam menjalankan tugas dan lemah dalam bidang manajerial serta supervisi. Sebaliknya sudah ada juga kepala sekolah yang dapat mengatasi solusi dari pembelajaran online di masa pandemic covid 19. Noor (2021) mengungkapkan bahwa ada beberapa solusi yang dapat dilakukan pada masa pandemic covid 19, yaitu: 1) pelatihan online bagi guru, 2) guru mengikuti peningkatan profesional berkelanjutan (PKB) online, 3) pengembangan literasi digital, 4) mengadakan ekskul digital, 5) perlombaan online, dan 6) pembelajaran melalui online dan home visit.

Pilihan karir yang tepat membuat individu bahagia sampai pensiun, sebaliknya pilihan karir yang keliru akan membuat seseorang menjadi merana dan tidak betah dalam menjalani karirnya. Pilihan karir di mulai semenjak di sekolah menengah atas, yaitu diawali dengan perencanaan arah pilihan karir, selanjutnya pengorganisasian arah pilihan karir, pelaksanaan arah pilihan karir dan evaluasi arah pilihan karir.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Konseling karir adalah layanan konseling yang berguna bagi siswa di sepanjang hidupnya. Layanan karir di sekolah menengah adalah gerbang bagi siswa untuk menentukan keberhasilan karir di masa depan. Penentuan karir dimulai dengan pemilihan peminatan atau jurusan di SMA, sayangnya pada SMAN X Kota Padang memiliki berbagai kendala dalam manajemen konseling karir. Kendala tersebut

terkait dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan guru BK di SMA, khususnya SMA X selalu memperbaharui wawasan dan keterampilan dalam melaksanakan manajemen konseling karir. Akan lebih baik lagi jika guru-guru BK mendalami manajemen konseling karir *online*.

KEPUSTAKAAN

- Allen, J. (2000). *Module 1 Guidance* (Issue February). France: Botswana.
- Anjar, T. (2014). *Task and Management Super of Gudance and Counseling*. Universitas Muhammadiyah Metro. 1, 22–34.
- Ardi, Z., Yendi, F. M., & Ifdil, I. (2013). *Konseling Online: Sebuah Pendekatan Teknologi Dalam Pelayanan Konseling*. 1–5.
- Assoc See Ching Mey, B. (2005). *Association of Psychological and Educational Counsellors of Asia-Pacific (APECA) Radin Hotel*.
- Bévort, F., & Stjerne, I. S. (2019). Multilevel career analysis in the film industry and professional service firms. *The Routledge Companion to Career Studies, January 2020*, 275–292.
<https://doi.org/10.4324/9781315674704-20>
- Chope, R. C. (2012). Career Counseling. *The Oxford Handbook of Counseling Psychology*, 37–54.
<https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195342314.013.0021>
- Demina, zulmuqim, marhen, syaiful M. (2020). Leadership Management of Education and Personality Leaders of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Al-Fikrah, VIII(137)*, 139–146.
- Isgor, I. Y., & Haspolat, N. K. (2016). Investigating the Psychological Well-Being and Job Satisfaction Levels in Different Occupations. *International Education Studies, 9(12)*, 194.
<https://doi.org/10.5539/ies.v9n12p194>
- Leung, S. A. (2008). The Big Five Career Theories. *International Handbook of Career Guidance, (d)*, 115–132.
https://doi.org/DOI:10.1007/978-1-4020-6230-8_6Theories. *International*

- Handbook of Career Guidance, d*, 115–132.
- Miles, M. B., Huberman, • A. Michael, & Saldaña, • Johnny. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE.
- Noor, T. R. (2021). Strategi Solutif Kepala Sekolah Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19 di SDN Sumput Sidoarjo. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 20. <https://doi.org/10.31958/jaf.v9i1.2658>
- Patton, W., & McMahon, M. (2006). The systems theory framework of career development and counseling: Connecting theory and practice. *International Journal for the Advancement of Counselling*, 28(2), 153–166. <https://doi.org/10.1007/s10447-005-9010-1>
- Rush, L. C. (2010). *The Needed Development of Multicultural Career Counseling Skills : If Not Now When ? If Not Us Who ?* 1–11.
- Safta, C. G., Stan, E., Suditu, M., & Iurea, C. (2011). Quality management in the counselling and orientation services in Romania. Analyses, findings, recommendations. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 12, 470–477. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.02.058>
- Schultheiss, Donna E Palladino, G. B. S. (2019). International Handbook of Career Guidance. In *International Handbook of Career Guidance*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-25153-6>
- Suwidagdho, D., & Dewi, S. P. (2020). The Challenge of Career Guidance and Counseling during the Covid-19 Pandemic. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 7(2), 117–122. <https://doi.org/10.24042/kons.v7i2.7502>
- Tien, H. (2001). Career decision-making difficulties perceived by college students in Taiwan. *Bulletin of Educational Psychology*, 33(1), 1–13. http://web.ntnu.edu.tw/~lantien/journals/Career_difficulties_perceived_by_college_students_in_Taiwan.pdf
- Timar, D. B., Bugariu, C., & dkk. (2015). *Career Counseling Strategies- a Practical Handbook*. December. https://www.researchgate.net/profile/Dana_Rad/publication/283722773_Career_counseling_strategies_-_a_practical_handbook/links/5645061308ae451880a8ab4b/Career-counseling-strategies-a-practical-handbook.pdf?origin=publication_detail
- Vondracek, F. W., & Porfeli, E. J. (2008). The World of Work and Careers. *Blackwell Handbook of Adolescence*, 109–128. <https://doi.org/10.1002/9780470756607.ch6>
- Warr, P., & Nielsen, K. (2018). Wellbeing and work performance. *Handbook of Well-Being*, February, 1–22. https://www.sheffield.ac.uk/polopoly_fs/1.740690!/file/wellbeing_and_performance.pdf%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/323268036%0Ahttps://www.sheffield.ac.uk/polopoly_fs/1.740690!/file/wellbeing_and_performance.pdf
- Zunker, V. G. (2006). Career counseling A Holistic Approach. In *Thomson Brooks/Cole*. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>